

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan pemenuhan kebutuhan masyarakat semakin banyak, yang akhirnya banyak masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini berdampak pada kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan negara. Kesejahteraan rakyat bukan tercapai malah masyarakat banyak yang mengalami kesengsaraan. Keadaan masyarakat menengah kebawah yang selalu menjadi korban sistem ekonomi yang mengutamakan masyarakat yang mempunyai modal besar saja atau sering disebut juga system ekonomi kapitalis.

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia tidak hanya berhenti pada tigitan ekonomi makro, tetapi telah mulai meyentuh sektor paling bawah yaitu mikro. Lahirnya lembaga keuangan mikro syariah yang berorientasi sebagai lembaga sosial keagamaan, kemudian populer dengan istilah Baitul Maal wat tammwil (BMT). Lahirnya BMT menjadi sebuah kepercayaan masyarakat karena BMT lah yang bisa menjangkau masyarakat menengah ke bawah. Peran BMT selain membantu permodalan masyarakat menengah ke bawah juga berfungsi sebagai lembaga yang dapat mengantarkan masyarakat yang berada di daerah-daerah terhindar dari sistem bunga yang diterapkan pada bank konvensional maupun lembaga lainnya yang tidak menerapkan prinsip syariah.

Baitul Maal wat tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang mempunyai dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana non

profit seperti zakat, infaq, dan shodaqoh. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komrsial.¹

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Al-Hikmah merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi ditingkat mikro yang berbadan hukum koperasi yang di dalamnya terdapat bait al-maal dan bait-tawil dimana dalam operasionalnya dijalankan dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah. Dalam kegiatan operasionalnya, KSPPS BMT Al-Hikmah memiliki beberapa produk penghimpun dana (funding) dan produk penyaluran dana (lending). Pada produk penghimpun dana yaitu terdiri dari SIRELA (Simpanan Sukarela Lancar), SISUKA (Simpanan Sukarela Berjangka), SIMPEL (Simpanan Pelajar), SISUQUR (Simpanan Sukarela Qurban), SIHAJI/SIUMROH (Simpanan Ibadah Haji/Umroh) dan SIWADIAH (Simpanan Wajib Berhadiah). Sedangkan pada produk penyaluran dana yaitu Pembiayaan Multi Barang dengan prinsip jual beli Murabahah, Pembiayaan Multi Jasa dengan prinsip jasa Ijarah, dan Pembiayaan Mitra Usaha dengan prinsip kerjasama yaitu Mudharabah atau Musyarakah.

Pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya, yang mewajibkan penerima pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad disertai dengan pembayaran sejumlah bagi hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut.²

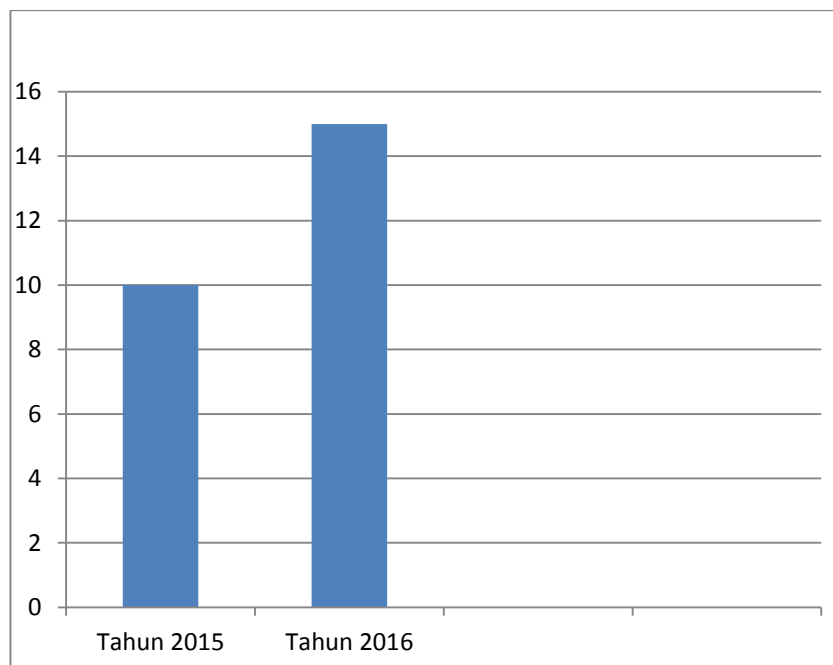
KSPPS BMT Al-Hikmah mempunyai peranan umum yaitu melakukan pembiayaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Dalam pembiayaan, KSPPS BMT AL-HIKMAH memberlakukan kartu

¹ Nurul Huda, Mohamadd Haykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2010. hlm. 363

² *Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia* , 91/Kep/M/IX/2004, pasal 1

ATM sebagai tambahan jaminan pembiayaan. Sebagian besar pembiayaan digunakan untuk tambah modal, renovasi rumah, dan untuk biaya sekolah. Penggunaan kartu ATM sebagai tambahan jaminan pembiayaan ini dengan sistem pemotongan gaji oleh anggota ketika agunan anggota tersebut tidak mencukupi jumlah pembiayaan dan untuk meminimalisir pembiayaan macet.

Tabel 1.1
Kurva pertumbuhan penggunaan kartu ATM sebagai tambahan
jaminan pebiayaan di KSPPS BMT AL-Hikmah Ungaran
Tahun 2015-2016



Dari kurva diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu ATM sebagai tambahan jaminan pembiayaan di BMT AL-Hikmah Ungaran mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 terdapat 10 anggota yang menggunakan kartu ATM sebagai tambahan jaminan pembiayaan. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu menjadi 15 anggota.

Penggunaan kartu ATM sebagai tambahan jaminan pembiayaan cukup membantu sektor usaha kecil dan mempermudah untuk melakukan

pengajuan pembiayaan yang dimana nominal jaminan pertama tidak mencukupi jumlah pembiayaan. Minat masyarakat terhadap penggunaan kartu ATM sebagai tambahan jaminan pembiayaan cukup membantu dalam melakukan pembiayaan. Sehingga dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas dan pengalaman yang diperoleh penulis pada saat melakukan Praktek Kerja Lapangan di KSPPS BMT AL-Hikmah Cabang Karangjati Ungaran, maka penulis mengambil judul “**PRAKTEK KARTU ATM SEBAGAI TAMBAHAN JAMINAN PEMBIAYAAN DI KSPPS BMT AL-HIKMAH CABANG KARANGJATI UNGARAN.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas penulis pada Tugas Akhir adalah :

1. Bagaimana mekanisme kartu ATM sebagai tambahan jaminan pembiayaan di KSPPS BMT AL-Hikmah Cabang Karangjati Ungaran ?
2. Apa pertimbangan BMT menjadikan kartu ATM sebagai tambahan jaminan pembiayaan di KSPPS BMT AL-Hikmah Cabang Karangjati Ungaran ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengadakan penelitian di KSPPS BMT AL-HIKMAH Cabang Karangjati Ungaran, tujuan yang hendak dicapai penulis yaitu

1. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme praktek kartu ATM sebagai tambahan jaminan pembiayaan di KSPPS BMT AL-Hikmah Cabang Karangjati Ungaran.
2. Untuk mengetahui bagaimana pertimbangan KSPPS BMT AL-Hikmah Cabang Karangjati Ungaran menjadikan kartu ATM sebagai tambahan jaminan pembiayaan.

D. Mafaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, adapun manfaat yang bisa diambil antara lain :

1. Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan memperbanyak wawasan penulis dan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak.
2. Bagi lembaga yang diteliti dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan KSPPS dalam mengambil keputusan untuk memberikan pembiayaan dengan memperhatikan jaminan.
3. Bagi masyarakat, dapat menjadi bahan rujukan ketika hendak melakukan perjanjian kerjasama dan diminta untuk menyertakan jaminan oleh bank atau lembaga keuangan syariah, masyarakat telah mengerti maksud dari penyertaan jaminan.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun yang menjadi tinjauan pustaka untuk menunjang dan sebagai bahan masukan dalam menyusun laporan Tugas Akhir, penulis telah ada penelitian sebelumnya. Hasil-hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Lailatul Mahmdah, mahasiswa Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul FUNGSI JAMINAN DALAM PEMBIAYAAN MUDHARABAH (Studi Pada LKS Berkah Madani Kelapa Dua). Dalam penelitian ini penelili bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai konsep pembiayaan *mudharabah* dan mengenai fungsi dari jaminan yang disertakan dalam pembiayaan *mudharabah* oleh Berkah Madani Kelapa Dua, serta untuk mendapatkan informasi tentang pandangan hukum Islam terhadap fungsi jaminan dalam pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* yang diberikan oleh LKS Berkah Madani adalah akad kerjasama antara LKS yang menyediakan modal dengan *mudharib* (nasabah) yang memanfaatkan untuk tujuan-tujuan usaha produktif dan

halal. Hasil keuntungan dari penggunaan data tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati. LKS mensyaratkan adanya jaminan sebagai syarat tambahan pada perjanjian *mudharabah*.

2. Hasil penelitian Pungky Widya Hapsari, mahasiswa Ekonomi dan bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “PERANAN JAMINAN DALAM PENYELESAIAN PEMBIAYAAN BERSALAH DI BANK SYARIAH MANDIRI CABANG TEMANGGUNG” . Dalam penelitian ini BSM KCP Temanggung juga menghadapi risiko-risiko yang datang dari dalam maupun luar bank. Oleh karena itu, BSM KCP Temanggung menerapkan prinsip kehati-hatian. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh BSM KCP Temanggung dalam meminimalisir risiko yang terjadi yaitu dengan mewajibkan pemberian barang jaminan dalam pengajuan pembiayaan.
3. Hasil penelitian Rahman Tegar Bagus Arif, mahasiswa Diploma , STAIN Pekalongan yang berjudul “ANALISIS PENILAIAN BARANG AGUNAN PEMBIAYAAN MURABAHAH DI KJKS BMT BAHTERA”. Dalam penelitian ini BMT Bahtera menilai barang agunan dengan cara ditinjau dari fisik barang, ditinjau dari lokasi (untuk agunan Tanah dan Bangunan, dan yang terakhir dengan ditinjau dari harga barang yang digunakan sebagai jaminan).
4. Hasil penelitian Iwan Faisyal Tanjung, mahasiswa D3 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang yang berjudul “PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BMT AMANAH MULIA MAGELANG”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Pertama, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Amanah Mulia Magelang terdiri dari faktor internal (karyawan belum cakap, faktor kedekatan dengan keluarga, kurang telitian petugas dalam menganalisis anggota) dan faktor eksternal (kondisi perekonomian yang kurang baik, banyaknya persaingan usaha, sulitnya bahan baku, keengganan anggota dalam kewajiban membayar pinjaman atau anggota beritikad tidak baik, dan terjadinya bencana alam yang tak terduga) Kedua, dalam

menyelesaikan pembiayaan bermasalah, BMT Amanah Mulia Magelang setelah melakukan upaya preventif (pencegahan), analisa sebab pembiayaan bermasalah, dan menggali potensi peminjam, kemudian melakukan tindakan rescheduling (penjadwalan kembali), reconditioning (persyaratan kembali), penyelesaian melalui jaminan (eksekusi), dan write off final (peghapus bukuan dan penghapus tagihan).

Pembahasan dalam Tugas Akhir ini lebih ditekankan bagaimana praktek kartu ATM sebagai tambahan jaminan pembiayaan di KSPPS BT AL-HIKMAH Cabang Karangjati Ungaran.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana seorang peneliti harus wawancara, dokumentasi dan melakukan pengamatan, maka dalam pengumpulan datanya peneliti akan berusaha untuk memperoleh data dari sumber informasi yang seharusnya memenuhi kriteria sebagai informan.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun sebuah penelitian data merupakan suatu yang sangat penting, oleh karena itu data harus dikumpulkan secara akurat, relevan dan komprehensif bagi persoalan yang diteliti, dalam metode pengumpulan data terdapat beberapa metode diantaranya :

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal yang berkaitan dalam pembahasan penelitian yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan pendapat-pendapat dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data-data yang diperoleh dari metode ini yaitu brosur, aplikasi pembiayaan di KSPPS BMT AL-Hikmah Ungaran.

b. Observasi

Metode pengumpulan data melalui observasi yaitu alat pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek tertentu yang menjadi fokus penelitian dan mengetahui suasana kerja di KSPPS BMT AL-HIKMAH Ungaran, serta mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan penggunaan kartu ATM sebagai tambahan jaminan pembiayaan.

c. Wawancara

Wawancara di definisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Kahn dan Channel: 1957). Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya (Leedy dan Ormrod: 2005; Saunders, Lewis & Thornhill: 2007). Wawancara memungkinkan peneliti menggali data yang “kaya” dan multi dimensi mengenai suatu hal dari para partisipan (Myers: 2009).³

Menurut Meleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴ Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab, penulis melakukan kepada bagian-bagian pihak yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain Manajer, Marketing dan petugas Administrasi di KSPPS BMT AL-Hikmah Cabang Karangjati Ungaran. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan atau kesalah pahaman mengenai judul yang diangkat.

³ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif : Dasar – Dasar*, Jakarta: PT. Indeks, 2012, hlm. 45

⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012, hlm. 118.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer juga disebut data asli. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan pengamatan. Hasil wawancara ini dari sumber utama baik individu atau kelembagaan yang dikumpulkan langsung dari peneliti dengan melakukan interview. Sedangkan hasil dari pengamatan yaitu peneliti mengamati secara langsung di KSPPS BMT AL-Hikmah Cabang Karangjati Ungaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat di olah lebih lanjut, dan disajikan baik pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data yang tidak berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan objek penelitian baik yang berbentuk buku, karya tulis, dan tulisan maupun artikel yan berhubungan denan objek penelitian.

G. Sistematika Peulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan maslah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI TENTANG PRAKTEK KARTU ATM SEBAGAI TAMBAHAN JAMINAN PEMBIAYAAN DI KSPPS BMT AL-HIKMAH CABANG KARANGJATI UNGARAN

Bab ini akan menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar peulisan tugas akhir.

**BAB III : GAMBARAN UMUM KSPPS BMT AL-HIKMAH
UNGARAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang profil KSPPS BMT AL-HIKMAH dan penggunaan ATM sebagai tambahan jaminan pembiayaan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan permasalahan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN